

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembahasan mengenai tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia masih menjadi persoalan yang cukup sering dibahas di kalangan masyarakat. Terlebih di era berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang mendorong seseorang untuk memiliki kecakapan dalam pengetahuan dan keterampilan, sehingga seseorang memiliki bekal untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Namun, apa yang akan terjadi jika seseorang tidak memiliki dua hal tersebut, sedangkan untuk menjadi sukses setiap individu harus memiliki kedua hal itu. Salah satu hal yang dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan ialah dengan cara membaca buku. Buku menjadi andil penting sebagai sumber informasi. Membaca adalah suatu proses dimana seseorang mendapatkan isi pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui kata-kata dan mengambil serta memahami makna yang ada di dalam suatu bacaan (Tarigan, 1985).

Namun sangat disayangkan, di Indonesia tingkat kegemaran membaca masyarakat masih tergolong rendah. Dilansir dari laman *komdigi.go.id*, Data terbaru Oktober 2023, UNESCO mengatakan Indonesia menjadi negara urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia, di mana hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang di Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca buku. Selaras dengan hal tersebut, riset bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang

dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 mengatakan bahwa Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca (Kementerian Komunikasi dan Digital, 2023).

Gambar 1 1

Grafik Tingkat Kegemaran Membaca Tahun 2023



Sumber: GoodStats.2024

Sedangkan Perpustakaan Nasional RI menyatakan bahwa pada tahun 2023, Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dalam kegiatan membaca sebesar 4,49%. Sehingga dari angka kegemaran tahun 2022 yang sebesar 63,90% menjadi 66,77% TGM Indonesia tahun 2023. Pada tahun 2017 TGM Indonesia tergolong rendah karena angka hanya sebesar 36,48%, kemudian pada tahun 2018 sampai tahun 2021 termasuk angka sedang dengan presentase angka TGM sebesar 52,92%; 53,48%; 55,74%; dan 59,52%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan TGM Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2023.

Dalam upaya untuk meningkatkan gerakan nasional gemar membaca yang tercantum dalam undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan menumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan. Bisa dikatakan bahwa untuk meningkatkan minat baca masyarakat diperlukan adanya dorongan dari pemerintah daerah, pemerintah desa, elemen masyarakat seperti Taman Baca Masyarakat (TBM) ataupun komunitas.

Berdasarkan fakta yang telah dijabarkan di atas, maka untuk meningkatkan kegemaran membaca dibutuhkan adanya lingkungan yang memiliki kegemaran dan tujuan yang sama untuk tercapainya sebuah cita-cita, lingkungan ini dikenal dengan sebutan komunitas. Adanya komunitas atau sekelompok masyarakat ini diharapkan dapat mengajak masyarakat untuk membaca dan memberikan pengaruh serta dorongan untuk meningkatkan minat gemar membaca masyarakat melalui kegiatan-kegiatan komunitas yang inovatif. Dalam menjalankan suatu inovasi pastinya dibutuhkan lingkungan yang memiliki hobi dan minat yang sama lingkungan ini disebut dengan istilah komunitas (Iriantara, 2004).

Menurut Evert M. Rogers dalam (Suwarno, 2008) inovasi bisa diartikan sebagai suatu perubahan, ide, atau gagasan, yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Inovasi yang didefinisikan oleh Ellitan dan Anatan (2009) dijelaskan bahwa inovasi sebagai perubahan yang dilakukan dalam organisasi yang mencakup kreatifitas dalam

menciptakan sebuah produk baru, jasa, ide, atau proses baru. Dalam menarik perhatian masyarakat untuk meningkatkan minat kegemaran membaca, tentunya dibutuhkan sebuah inovasi yang menarik dan relevan dengan keadaan masyarakat saat ini.

Berdasar hasil observasi awal penulis, di Kota/Kabupaten Kediri terdapat beberapa komunitas yang bergerak di bidang literasi. Komunitas-komunitas tersebut diantaranya yaitu: Komunitas Buku Sejagat; Komunitas Oaksara Pare; Komunitas Kediri *Book Party*; Komunitas Gelaran Buku Jambu Kediri; Komunitas TBM Maharani; Komunitas Forum Lingkar Pena (FLP) Kediri, dan Komunitas GPAN Regional Kediri. Dari berbagai komunitas yang ada di Kota/Kabupaten Kediri, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian pada komunitas Kediri *Book Party*. Keputusan diambil berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh komunitas KBP. Komunitas KBP memiliki konsep kegiatan yang berbeda dengan komunitas lainnya, dimana kegiatan komunitas mengusung tema perayaan literasi yang menyenangkan dan inklusif yang dilakukan di ruang publik, komunitas KBP merupakan salah satu dari 50 cabang regional Komunitas Indonesia *Book Party* yang berpusat di Jakarta, serta komunitas juga memiliki berbagai inovasi yang dapat menarik attensi masyarakat terlebih generasi Z, dimana hal ini menjadi salah satu alasan mengapa penulis melakukan penelitian di komunitas Kediri *Book Party*.

Alasan terbentuknya komunitas ini adalah adanya kegelisahan para pemuda ketika mengetahui rendahnya literasi masyarakat Indonesia dan adanya keinginan untuk mengubah stigma masyarakat mengenai kegiatan membaca

buku yang sering dianggap membosankan menjadi kegiatan membaca yang menyenangkan dengan memberikan suasana dan warna baru dalam kegiatannya. Komunitas yang berdiri pada tanggal 7 Januari 2024 ini mendapat banyak antusias dari masyarakat terlebih anak-anak muda di wilayah Kota/Kabupaten Kediri dan sekitarnya dan menjadikan komunitas ini sebagai wadah yang aman dan nyaman untuk para anggota komunitas dalam berbagi minat yang sama dalam membaca buku.

Inovasi yang dilakukan oleh komunitas ini mendapat respon positif dari masyarakat. Kegiatan dalam komunitas ini dilakukan dengan dibagi menjadi 3 sesi yaitu *silent reading*, *sharing session*, dan *documentary session*. Kegiatan komunitas ini memberikan memotivasi kepada masyarakat terlebih generasi Z dalam meningkatkan literasi pada setiap individu dengan kegiatan yang aman dan nyaman tanpa adanya diskriminasi antara anggota komunitas dan setiap kegiatan tidak dipungut oleh biaya. Kegiatan Komunitas Kediri *Book Party* dilakukan setiap seminggu sekali dan bertempat di taman yang ada di Kota/Kabupaten Kediri yang telah di tentukan oleh pengurus komunitas. Kebanyakan peserta yang hadir dalam kegiatan komunitas adalah kalangan muda generasi Z.

Adanya perkumpulan atau komunitas membaca buku seperti ini sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan minat baca sehingga masyarakat akan terbiasa untuk membaca buku atau bahan pustaka lainnya. Minat baca atau minat gemar membaca bisa diartikan adanya keinginan seseorang untuk membaca, dimana membaca adalah suatu hal mendasar untuk belajar

memperluas cara berfikir dan untuk memperoleh kesenangan. Membaca adalah suatu proses dimana seseorang memahami sebuah informasi baik berupa tulisan, gambar, maupun simbol-simbol dengan bertujuan memahami pesan yang ingin disampaikan penulis (Dahlan, 2008).

Generasi Z (Gen Z) adalah generasi yang lahir pada kisaran tahun 1995-2010 dimana saat ini mereka yang memegang peran penting pada saat ini. Generasi yang telah bersinggungan dengan teknologi semenjak lahir sehingga, pemikiran generasi z cenderung terjadi secara instan dan ingin merespon dengan cepat (Wiratami et al., 2023). Kemudahan menggunakan teknologi dan akses informasi menjunjung internet sebagai sumber referensi utama dalam pencarian informasi karena hal ini pula yang menyebabkan minat membaca generasi z di Indonesia sangat tertinggal (Sri, 2023).

Meskipun tergolong aktif dalam penggunaan teknologi digital, generasi z dikatakan sangat kurang dalam hal kesadaran literasi. Generasi ini sering menggunakan media digital dan perkembangan teknologi hanya untuk pemenuhan hiburan dan sikap konsumtif mereka, sehingga mereka kurang memperhatikan kegunaan literasi dalam kehidupan. Adanya kebebasan dalam mengakses internet membuat banyak generasi z terutama yang masih berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa mengesampingkan kegiatan belajar terutama kegiatan membaca dan literasi sebagai hal yang penting. Teknologi yang ada saat ini jika tidak digunakan dengan baik akan memberikan dampak *negative* seperti, malasnya para pelajar dalam membaca atau mencari informasi yang dibutuhkan untuk menambah pengetahuan. Bahkan mereka sepele akan hal

tersebut dengan membuka situs-situs lain yang dapat merusak pola pikir generasi z zaman sekarang (Nurhasanah & Indrajit, 2021).

Oleh sebab itu, sangat penting menanamkan minat membaca pada generasi z dan hal tersebut juga bisa menjadi tantangan yang harus segera diselesaikan. Dilihat dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah dan untuk terus meningkatkan minat baca masyarakat khususnya generasi z, perlu adanya inovasi-inovasi serta partisipasi masyarakat terkhusus pemuda untuk ikut mengambil bagian dalam upaya pengembangan minat baca di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pasal 16 dan 17 UU Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yang menjelaskan bahwa pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.

Terkait penjelasan yang telah dipaparkan diatas memberikan motivasi kepada penulis untuk mengkaji lebih dalam dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Inovasi Komunitas Kediri Book Party Dapat Meningkatkan Minat Gemar Membaca Generasi Z”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja Inovasi yang dilakukan oleh Komunitas Kediri *Book Party* untuk meningkatkan minat gemar membaca generasi z di Kota/Kabupaten Kediri?

- b. Bagaimana dampak inovasi yang dilakukan oleh Komunitas Kediri *Book Party* untuk meningkatkan minat membaca generasi Z di Kota/Kabupaten Kediri?
- c. Apa saja kendala yang dialami oleh Komunitas Kediri *Book Party* selama kegiatan komunitas berlangsung?
- d. Bagaimana penerapan Inovasi Komunitas Kediri *Book Party* sehingga dapat meningkatkan minat baca generasi Z?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan oleh Komunitas Kediri *Book Party* untuk meningkatkan minat membaca generasi Z di Kota/Kabupaten Kediri
- b. Mengetahui dampak dari inovasi yang dilakukan oleh Komunitas Kediri *Book Party* untuk meningkatkan minat gemar membaca generasi Z di daerah Kota/Kabupaten Kediri
- c. Mengetahui kendala yang dialami oleh Komunitas Kediri *Book Party* selama kegiatan komunitas berlangsung
- d. Mengetahui penerapan Inovasi yang dilakukan Komunitas Kediri *Book Party* dapat meningkatkan minat gemar membaca generasi Z

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat wawasan sebagai sumbangsih pemikiran berdasarkan bidang keilmuan yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah wawasan dalam memberikan informasi sehubungan dalam meningkatkan minat gemar membaca masyarakat dalam usaha yang dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi instansi dalam meningkatkan minat gemar membaca generasi z melalui program literasi berbasis komunitas yang kolaboratif dan kreatif. Inovasi yang dilakukan oleh Komunitas Kediri *Book Party* dapat dijadikan contoh untuk meningkatkan minat gemar membaca generasi z.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya budaya membaca, khususnya dikalangan anak muda. Komunitas Kediri *Book Party* dapat menjadi inspirasi bagi

masyarakat untuk aktif dalam kegiatan literasi baik sebagai peserta ataupun pengurus komunitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa tentang inovasi literasi berbasis komunitas dengan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat baca generasi z.

E. Penegasan Istilah

Sebelum melakukan pembahasan lebih lanjut tentang permasalahan dalam karya tulis ini, penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian istilah-istilah yang tercantum dalam judul skripsi ini, dengan tujuan untuk memperjelas makna dan menghindari terjadinya kekeliruan atau kebingungan. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Inovasi

Secara bahasa inovasi berasal dari bahasa Inggris “*innovation*” yang berarti perubahan atau pembaharuan. Sedangkan pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inovasi merupakan sebuah penemuan baru yang bisa berupa gagasan, metode, atau alat. inovasi adalah suatu perubahan yang diterapkan dalam organisasi yang mencangkup kreatifitas dalam mewujudkan sebuah produk baru, jasa, ide, ataupun proses baru (Ellitan dan Anatan, 2009).

2. Komunitas Kediri *Book Party*

Komunitas secara bahasa dijelaskan sebagai sekelompok individu yang saling berinteraksi di suatu daerah tertentu. Komunitas adalah sekelompok individu yang memiliki kepedulian antara satu sama lain dan memiliki relasi yang erat antar para anggota komunitas berdasarkan adanya kesamaan *interest* atau *values* (Kertajaya, 2008).

Komunitas Kediri *Book Party* adalah komunitas yang berdiri dengan tujuan untuk meningkatkan minat gemar membaca masyarakat dengan memberikan inovasi kegiatan yang menarik yaitu kegiatan membaca buku dengan cara berpiknik di ruang publik. Sebagian besar komunitas terdiri dari perkumpulan para pemuda yang memiliki minat dan kegemaran terhadap sebuah bacaan di Kota/Kabupaten Kediri.

3. Minat Gemar Membaca

Membaca adalah kegiatan melihat dan memahami apa yang tertulis (Novia, 2006). Menurut Keraf (2006) membaca adalah kegiatan yang tidak hanya melibatkan indera penglihatan untuk melihat tulisan tetapi juga menggunakan pikiran guna memahami maksud sebuah tulisan. Dapat dikatakan bahwa membaca adalah kegiatan untuk mengenal, memahami dan memadukan kata atau kalimat dengan tujuan memahami maksud yang ingin disampaikan penulis.

Minat dapat diartikan sebagai sebuah keinginan atau kecenderungan terhadap sesuatu. Minat merupakan perasaan suka dan tertarik pada sesuatu dengan perubahan sikap memiliki keinginan dan kecenderungan untuk

melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dan dengan kesadaran diri sendiri yang disertai dengan perasaan senang (Idris, 2014).

Menurut Sari (2011) minat baca merupakan perasaan senang terhadap sebuah bacaan dengan ketertarikan yang kuat disertai dengan usaha-usaha untuk terus membaca dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemampuannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang memahami apa yang dibacanya.

Gemar menurut KBBI adalah kata sifat yang berarti perasaan suka yang sangat menyukai suatu hal. Sedangkan kegemaran atau bisa disebut dengan hobi adalah kesukaan, kesenangan barang yang digemari. Menurut (Uno, 2012) gemar membaca adalah minat dan kesukaan seseorang dalam membaca berdasarkan keinginan dari dalam diri sendiri untuk membaca buku secara berkelanjutan. Gemar membaca dapat digambarkan dengan sikap seseorang dalam menunjukkan kecintaannya terhadap buku dan kegiatan membaca.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa minat gemar membaca dapat diartikan sebagai sikap dan rasa senang seseorang terhadap sebuah bacaan secara sadar dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

4. Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang lahir sebelum adanya generasi Alfa dan setelah generasi *millennium*. Generasi yang sejak lahir sudah bersinggungan dengan teknologi yang berupa telepon seluler, laptop, atau

media elektronik lainnya. Menurut Noordiono (2016) generasi Z adalah generasi yang merasa bahwa dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat saat ini, mereka bisa mendapatkan informasi dengan melalui internet.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan mencakup gambaran urutan pengkajian penelitian dimulai dari bagian pendahuluan sampai ke bagian penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini terdapat enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Bagian ini terdiri dari hal pokok dalam penulisan skripsi yaitu terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI: Bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan inovasi komunitas dalam meningkatkan minat gemar membaca generasi Z yang dijadikan referensi untuk landasan teori dan kajian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini meliputi pendekatan dan jenis/penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Bagian ini menggambarkan mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN: Bagian ini membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP: Bagian ini memuat simpulan dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan oleh penulis. Bab akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, lembar bimbingan, dan daftar riwayat hidup peneliti.